

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Cronic Kidney Disease (CKD) atau penyakit ginjal merupakan suatu keadaan pada ginjal yang sudah mengalami kerusakan kerusakan atau gangguan fungsional ataupun struktural. Kerusakan ini sifatnya tidak dapat diubah sehingga semua fungsi ginjal akan terganggu. Keadaan ginjal yang mengalami penurunan fungsi tidak mampu untuk membuang produk sisa atau sampah melalui pembuangan urin dapat mengakibatkan terganggunya fungsi endokrin, cairan, elektrolit, metabolik serta asam basa, akibatnya pada pasien gagal ginjal biasanya memerlukan dialisis atau transplatasi ginjal untuk keberlangsungan hidup pasien gagal ginjal (Riska & Arifin Noor, 2023).

Penyakit ginjal kronik menjadi salah satu masalah kesehatan global yang penting saat ini terkait dengan mortalitas dimana prevalensinya secara signifikan meningkat setiap tahunnya diseluruh dunia. Penyakit ini ditandai dengan perburukan fungsi ginjal secara irreversible dan progresif selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sampai ginjal tidak dapat berfungsi sama sekali. Tahap ini merupakan fase terminal penyakit ginjal kronik yang disebut penyakit ginjal tahap akhir atau end stage renal disease (Rosdewi, Yuliana T, Mardiana S, 2023)

Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, diperoleh data prevalensi PGK di Indonesia, 2022). Penyakit gagal ginjal kronik telah menjadi penyebab dari 0,38% dari seluruh penduduk Indonesia. Terjadi peningkatan sebesar 0,18% dari data riskesdas tahun 2013. Angka kejadian tertinggi pada usia 65-74 tahun dengan nilai 0,82%. Di Sumatera Barat, prevalensi PGK mencapai 0,40% pada semua umur dan angka kejadian tertinggi pada usia 45- 54 tahun dengan nilai 0, 79%. Gagal ginjal kronik Stage V menjadi penyakit terbanyak pertama yang ada di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dengan jumlah pasien sebanyak 1.2027 pasien pada tahun 2020. Sedangkan prevalensi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023 .

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) 2021 gagal ginjal kronik (CKD) merupakan penyakit paling. Jumlah pasien gagal ginjal kronis prevalensinya semakin meningkat, diperkirakan tahun 2025 di Asia Tenggara, Mediterania dan Timur tengah serta Afrika mencapai lebih dari 380 juta orang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penduduk, peningkatan proses penuaan, urbanisasi, obesitas dan gaya hidup tidak sehat (Riska & Arifin Noor, 2023).

Di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 30.831 penderita ESRD yang menjalani HD dan meningkat secara signifikan pada tahun 2018 menjadi 66.433 orang. Berdasarkan peta distribusi pasien hemodialisis perkorwil tahun 2018 jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisis terbanyak di Jawa Barat yakni berjumlah 14.796 orang. Sulawesi Selatan merupakan wilayah dengan peringkat ke-11 dari 29 korwil di Indonesia yang memiliki jumlah pasien baru hemodialisis sebanyak 1377 orang (Rosdewi, Yuliana T, Mardiana S, 2023).

Gagal Ginjal Kronik (CKD) merupakan penyebab kematian peringkat ke-18 diseluruh dunia pada tahun 2010 dan meningkat secara signifikan menjadi urutan ke-12 pada tahun 2017 (C. Kovesdy et al., 2019). Menurut *United States Renal Data System* (2020), diketahui sebanyak 131.779 pasien yang memulai pengobatan untuk ESRD pada tahun 2017. Prevalensi kejadian ESRD meningkat setiap waktu dan telah mencapai lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2018 (Rosdewi, Yuliana T, Mardiana S, 2023).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 ,angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia (Riskesdas, 2018). Pasien yang menjalani hemodialisis di Indonesia rutin setiap tahun terus meningkat, Jumlah pasien baru meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017, di daerah jawa timur sebanyak 9607 kasus baru dan tiap tahunnya terus meningkat (Riska & Arifin Noor, 2023).

Pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa akan mengalami masalah psikologi seperti kecemasan, depresi dan gangguan tidur, kecemasan itu sendiri terjadi dikarenakan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa tindakan

tersebut akan dilakukan seumur hidup sehingga membuat pasien selalu cemas dengan keadaannya yang menyebabkan kecemasan pada pasien (Hasanah, 2022).

Kecemasan merupakan respon emosional yang tidak menyenangkan terhadap berbagai macam stressor baik yang jelas maupun yang tidak teridentifikasi yang ditandai dengan adanya perasaan khawatir, takut, serta adanya perasaan terancam. Kecemasan merupakan salah satu permasalahan psikologis yang sering muncul pada pasien gagal ginjal kronis, peningkatan tingkat kecemasan berhubungan dengan kejadian depresi yang tinggi, gangguan psikosa, kualitas hidup menurun, perubahan emosional, status kesehatan menurun. Kecemasan dapat terjadi manakala seseorang dihadapkan terhadap berbagai macam stressor, adapun stressor yang menjadi sumber kecemasan pada pasien GJK diantaranya kekhawatiran nyeri pada daerah penusukan, kekhawatiran mengalami komplikasi hemodialisa, perubahan peran ketidakpastian masa depan, kekhawatiran akan kematian serta disability (Lin Patimah, S.Kep., 2020).

Untuk mengurangi kecemasan dapat menggunakan intervensi nonfarmakologis yaitu dengan peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan cara terapi spritual self hiling yang di mana di dalamnya mencangkup tentang berzikir berdoa aspek tausiyah sehingga pasien gagl gijal dapat mengalihkan kecemasannya kepada tindakan spritual atau mengalihkan terhadap mengingat tuhan (Hasanah, 2022).

Salah satu permasalahan psikologis yang di alami pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu cemas, untuk mengurangi kecemasan dapat menggunakan intervensi nonfarmakologis yaitudengan peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan cara terapi spritual self hiling yang di mana di dalamnya mencangkup tentang berzikir berdoa aspek tausiyah sehingga pasien gagl gijal dapat mengalihkan kecemasannya kepada tindakan spritual atau mengalihkan terhadap mengingat tuhan (Hasanah, 2022).

Terapi dzikir (terapi spritual) adalah mengingat Tuhan dengan segala kesalahan-Nya.yang mengandung unsur spritual yang dapat membangkitkan harapan dan rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit sehingga kekebalan tubuh serta proses penyembuhan dapat meningkat. Relaksasi zikir didefinisikan sebagai relaksasi yang dilakukan

dengan mengerjakan zikir untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien (Pasien et al., 2019).

Terapi zikir merupakan upaya perlakuan yang mencakup aktivitas mengingat, menyebut nama, dan keagungan Allah SWT secara berulang, yang disertai kesadaran akan Allah SWT dengan tujuan untuk menyembuhkan keadaan patologis. Oleh karena itu upaya penanganan kecemasan perlu menggunakan pendekatan yang bersifat holistik (menyeluruh). Terapi zikir memberi dampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pada aspek kognitif, bacaan zikir memberikan pemahaman yang positif (Anward, 2002). Pada aspek afektif, pemahaman positif yang timbul karena zikir, menumbuhkan optimisme bahwa setiap permasalahan dapat dihadapi. Selain itu, zikir disebut sebagai teknik relaksasi Islam sehingga membuat perasaan yang tegang menjadi tenang (Keperawatan, n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Keperawatan, n.d.) sesudah diberikan terapi zikir kepada pasien diketahui bahwa mereka yang telah diberikan terapi zikir dalam bentuk kalimat atau lafadz Allah yaitu Tasbeeh, Tahmid, Tahlil dan Takbir diucapkan sebelum cuci darah dan saat berjalan cuci darah tersebut diketahui yang terbanyak tingkat kecemasan mereka “ringan” yaitu 16 orang (48,5%) dan yang paling sedikit kecemasan mereka termasuk “berat” sebanyak 2 orang (6,1%).

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang fenomena banyak pasien hemodialisis meningkat setiap tahunnya, pasien hemodialisis membutuhkan penanganan medis maupun keperawatan untuk mengatasi masalahnya. Berbagai permasalahan yang muncul pada pasien yang menjalani hemodialisis salah satunya mengalami kecemasan. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pasien gagal ginjal kronis hemodialisis maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini adalah "Asuhan Keperawatan Pada Ny.y dengan Gagal Ginjal Kronik Stage V yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang dan Evidence Based Practice Penerapan Terapi Zikir".

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum Untuk dapat melakukan "Asuhan Keperawatan Pada Ny.y dengan Gagal Ginjal Kronik Stage V yang Menjalani Hemodialisa yang diberikan terapi zikir untuk mengatasi kecemasan di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Interne Wanita RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V dengan gangguan kecemasan yang dilakukan terapi zikir di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien (CKD) Stage V dengan gangguan kecemasan yang dilakukan terapi zikir di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V dengan gangguan kecemasan yang dilakukan terapi zikir di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V dengan gangguan kecemasan yang dilakukan terapi zikir di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V dengan gangguan kecemasan yang dilakukan terapi zikir di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Menganalisis penerapan terapi musik instrumental dalam asuhan keperawatan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V dengan gangguan kecemasan yang dilakukan terapi zikir di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- g. Diketahui rerata tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUP Dr. Mdjamil Padang sesudah dilakukan terapi zikir
- h. Di ketahui pengaruh terapi zikir untuk mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di ruangan interne wanita RSUP Dr. Mdjamil Padang

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Perkembangan Keperawatan**

Agar Karya Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik, sehingga dapat dilakukan dengan segera untuk mengatasi masalah kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan terapi zikir.

#### **b. Bagi Pembaca**

Memberikan pengertian, pengetahuan dan pengambilan keputusan yang tepat kepada pembaca khususnya dalam menyikapi dan mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik stage V yang diberikan terapi zikir di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

**b. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA**

Padang Sebagai bahan tambahan data kepustakaan dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik stage V yang di berikan terapi zikir di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

**c. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang**

Sebagai bahan masukan ang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik stage V yang diberikan terapi zikir di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

